

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Penelitian kualitatif juga dapat dicermati dari sisi definisi yang lain, yakni bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

² *Ibid.*, hal. 4

orang. Wawancara merupakan ciri khas utama yang ada pada penelitian ini. Namun demikian, masih terdapat metode penggalan data yang lain dalam penelitian kualitatif.

b. Jenis Penelitian

Penelitian/ riset adalah suatu usaha untuk menemukan suatu hal menurut metode yang ilmiah, sehingga riset memiliki tiga unsur penting, yaitu ‘sasaran’, ‘usaha’ untuk mencapai sasaran serta ‘metode ilmiah’³. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu.⁴

Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian lapangan kejadian yang ada dilapangan akan dikaji dan diteliti secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid, jelas, dan sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Maka peneliti hadir dalam proses penelitian,

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal.5)

dengan datang langsung kepada informan atau para pihak yang mengetahui perihal obyek penelitian. Dengan begitu peneliti akan mampu menangkap makna sesungguhnya dari suatu fenomena/tindakan yang ada di lingkungan masyarakat.

Meskipun waktu penelitian tidak selalu bertepatan dengan waktu dilaksanakannya registrasi (pendaftaran) dan pelatihan ibadah haji, mengingat hal tersebut tidak dapat ditentukan dengan pasti kapan pelaksanaannya, namun dengan melakukan penelitian secara mendalam serta penggalian informasi dari para pihak yang telah melakukan praktik tersebut, maka hasil penelitian pun akan tetap optimal.

Peneliti memutuskan untuk hadir di tempat pihak-pihak yang berkaitan dengan pelayanan pembinaan dan sumber daya manusia kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH). Selain itu peneliti juga melakukan pendataan dan penggalian informasi langsung pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) yang bersangkutan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan dengan maksud untuk mengamati dan mengetahui langsung perihal bagaimana dan sejauh mana pelayanan pembinaan dan sumber daya manusia kelompok bimbingan ibadah haji.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat/ lokasi penelitian di wilayah kabupaten Tulungagung, tepatnya di wilayah kerja KBIH Rohmatul ummah dan Pondok Panggung Tulungagung.

Peneliti memilih wilayah KBIH Rohmatul ummat dan KBIH Ta'awun Tulungagung, sebagai lokasi penelitian karena di wilayah/tempat tersebut pernah dilaksanakan pendaftaran, pelayanan, pembinaan terhadap calon jama'ah haji. Sejauh yang diketahui peneliti, masyarakat kabupaten Tulungagung banyak yang melakukan bimbingan ibadah haji di KBIH Rohmatul Ummat Dan KBIH Ta'awun, misalnya pelatihan dan pendidikan manasik haji yang diikuti para calon jama'ah haji yang sebelumnya belum mengerti tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan mengetahui sejauh mana sumber daya manusia (SDM) petugas KBIH serta para jama'ah haji. Sehingga hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengkajinya.

Selain itu, lokasi penelitian dirasa dekat dengan domisili peneliti, sehingga akan memudahkan dalam melakukan penelitian serta dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga. Hal ini dirasa akan menambah efektifitas penelitian yang dilakukan.

D. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari kegiatan peneliti sendiri ketika mengukur dan meneliti obyek penelitian, dan bukan berasal dari data yang sudah tersedia.

Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah interview langsung dengan narasumber dan observasi (pengamatan). Narasumber tersebut terdiri dari pihak pemerintah, dalam hal ini Kepala Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Rohmatul Ummat kabupaten Tulungagung selaku Pejabat Petugas bimbingan ibadah haji beserta staf pembantunya, Ketua KBIH Ta'awun Tulungagung beserta staf-staf nya dan juga masyarakat yang melakukan pelatihan atau bimbingan ibadah haji di kedua KBIH tersebut.

Sedangkan observasi (pengamatan) dilakukan secara langsung di lapangan, yakni dengan mengamati pelayanan dan pembinaan yang dilakukan di KBIH Rohmatul Ummat Dan Ta'awun. Observasi (pengamatan) menjadi penting dalam rangka melengkapi data penelitian dengan bersumber pada aktifitas dan realita pelayanan dan pembinaan KBIH di masyarakat.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ataupun data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan didokumentasikan oleh seseorang peneliti. Sumber data yang digunakan ialah Al-Qur'an, hadist, hasil ijtihad ulama, kitab-kitab fiqh, buku-buku, serta dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Selain itu, peneliti juga mengakomodasi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian saat ini. Meskipun taraf penggunaannya cenderung lebih sedikit, namun peranannya dalam menggali data dan informasi teramat penting. Sehingga data tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai rujukan dalam melakukan sebuah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Peneliti harus mampu menggunakan teknik-teknik dalam proses pengumpulan data agar memperoleh data yang akurat sesuai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwardi Endraswara. Teknik pengumpulan data tersebut adalah:⁵

a. Penentuan Sampel dan Informan

Penentuan sampel ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang bertujuan. Selain itu juga menggunakan teknik snow-ball sampling, maksudnya sampel ditentukan ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subyek penelitiannya. Peneliti akan mencari subyek penelitian yang mampu diajak berbicara dan memberikan informasi terkait kajian yang sedang diteliti. Dari situ data akan didapatkan.

Peneliti saat memilih sampel harus ekstra berhati-hati dan cermat. Hal itu dikarenakan pemilihan informan awal ini akan menentukan informan berikutnya. Jumlah sampel yang digunakan tidak ada batasan minimal ataupun maksimal, jika telah mencapai data penuh, yaitu data yang tidak terdapat informasi baru lagi dari subyek penelitian.

b. Pengamatan/ Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia. Dalam observasi, peneliti dituntut untuk aktif menelaah dan

⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) hal.206-212

mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Menurut Poerwandari sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁶

Pengamatan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu pengamatan tidak berperan serta dan pengamatan berperan serta. Pengamatan tidak berperan serta ialah pengamatan dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam suatu kegiatan tradisi kebudayaan. Sedangkan pengamatan berperan serta ialah pengamatan dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan kebudayaan.

Dalam hal ini peneliti bersifat fleksibel, artinya peneliti bisa melakukan pengamatan secara berperan serta maupun tidak. Mengingat bahwa waktu pelaksanaan hibah, sedekah, dan hadiah

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 143

tidak dapat diperkirakan.. Namun meskipun demikian, observasi dapat terus dijalankan dengan melihat aktifitas masyarakat yang telah menerima manfaat hibah, sedekah, dan hadiah tersebut.

c. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷

Tujuan utama wawancara antara lain: (a) untuk menggali pemikiran konstruktif seorang informan, yang menyangkut peristiwa, organisasi, perasaan, perhatian, dan sebagainya yang terkait dengan aktivitas budaya, (b) untuk merekonstruksi pemikiran ulang tentang hal ihwal yang dialami informan masa lalu atau sebelumnya, (c) untuk mengungkap proyeksi pemikiran informan tentang kemungkinan budaya miliknya dimasa mendatang.⁸

Wawancara sangat penting dalam suatu penelitian, mengingat peranannya sebagai salah satu penggali data dari para informan. Wawancara dapat dijadikan sebagai wahana strategis dalam proses penggalian dan pengambilan data. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam, dengan system yang lebih luwes,

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan...*, hal. 212

pertanyaanya dibuat enak, tidak ada tekanan, dan tidak saling mengejar target.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data secara kualitatif dengan melihat sekaligus menganalisis yang telah dibuat oleh seorang subjek. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi sangat erat kaitannya dengan dokumen-dokumen penting.

Dokumen menurut Gottschalk sebagaimana yang dikutip Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, menjelaskan bahwa dokumen seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua*, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat-surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.⁹

Lebih lanjut, dokumen (dokumentasi) memiliki pengertian yang lebih luas yakni berupa setiap proses pembuktian segala sesuatu yang disandarkan pada jenis sumber apapun, baik sumber yang bersifat tulisan, gambaran, lisan maupun data-data arkeologis.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hal. 175

Dokumentasi merupakan salah satu elemen penting pada proses pengumpulan data. Hal ini sangat beralasan, karena informan (manusia) terkadang lupa atau belum mengetahui secara lengkap fenomena yang terjadi, khususnya fenomena di masa lampau. Sehingga dengan adanya dokumentasi, penyerapan data dapat terbantu dengan lebih baik dan efektif. Mengingat pentingnya peran dokumentasi dalam penggalian data di lapangan, maka peneliti menetapkan dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urusan data dan mengatur pengorganisasiannya dalam keadaan suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.¹⁰

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 69

Model analisis data menggunakan *model interaktif*, yaitu melalui tiga tahapan:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

b. Pemaparan data

Setelah selesai direduksi, kemudian dilakukan pemaparan data. Pemaparan data adalah proses penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis yang memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Simpulan

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/ arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab

akibat atau proposisi. Simpulan dilakukan melalui pelukisan dan verifikasi.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti akan mencoba memberikan uraian terkait usaha yang dilakukan dalam memperoleh keabsahan temuan/ data yang didapatkan di lapangan. Data yang didapatkan agar memenuhi kriteria absah maka perlu diteliti kredibilitas dan validitasnya dengan menggunakan cara antara lain, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara mendalam, triangulasi, pembahsan dengan sejawat.

Analisis kasus dilakukan dengan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar yang lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), serta dapat atau tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*), dan pengumpulan data ganda yang didapatkan dari beberapa narasumber, yang menunjukkan informasi yang sama (*triangulasi*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan metode *triangulasi*. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber memiliki arti sebagai upaya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan/ kevalidan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan terarah, sistematis dan mudah maka perlu adanya tahapan-tahapan.

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengadakan survei awal/ pendahuluan. Peneliti akan mencari informan/ narasumber yang nantinya akan dimintai informasi terkait tema penelitian. Peneliti harus benar-benar pandai dan jeli dalam menentukan informan/ narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Tahaapan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2017.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

b. Pengembangan Desain

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti akan membuat kerangka penelitian agar memudahkan dalam proses pelaksanaannya.

Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2017.

c. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti pada tahap ini akan melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan datang langsung di wilayah/ tempat penelitian. Peneliti akan memasuki dan memahami latar penelitian. Pada tahap ini juga akan dikumpulkan data-data yang didapatkan.

Peneliti melaksanakan tahap ini pada tanggal 10-25 April 2017.

d. Penulisan Laporan

Setelah serangkaian tahapan penelitian dilakukan, maka tiba saatnya penelitian tersebut dibuat dalam bentuk laporan untuk menjadi bahan pelaporan. Hasil penelitian akan disusun secara sistematis dan terarah agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti berusaha berkonsultasi dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait data yang diperoleh.

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti mulai menulis laporan hasil penelitian. Tahapan ini adalah tahapan paling

penting, mengingat laporan yang dibuat akan diujikan dan dinilai keabsahan dan keasliannya.

Tahapan ini oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 26 April 2017 – 22 Mei 2017.